

Literasi Pembiayaan Legal Sebagai Landasan Keharmonisan Keluarga: Studi Kasus di Nagari Pagaruyung

Yustloviani¹, Wardatun Nabilah^{2*}, Deri Rizal³, Siska Elasta Putri⁴, Alfi Husni⁵,
Asrinaldi Asrinaldi⁶, Suhatri Mariko⁷

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar^{1,2,3,4,5,6,7}

*Corresponding author, e-mail: wardatunnabilah@uinmybatusangkar.ac.id

Abstract : This study examines the role of legal financing literacy in fostering family harmony and resilience within the community of Nagari Pagaruyung, Indonesia. Using a Community-Based Research approach and the Pentahelix collaboration model, the program integrates legal education, financial literacy training, and partnerships with formal financing institutions to strengthen lawful and sustainable economic practices. Activities include family-centered legal counseling, awareness campaigns on financial and legal risks, and empowerment of community and religious leaders as literacy agents. Data were collected via in-depth interviews with society members affected by illegal financing. Analysis assessed the impact of rentenir on family resilience, revealing significant improvements in household understanding of legal mechanisms, reduced reliance on illegal loans, and increased access to formal sharia services. This strengthened family communication, economic stability, and vulnerability reduction, enhancing social harmony. The findings reveal significant improvements in household understanding of legal financial mechanisms, a decline in reliance on illegal lending practices, and increased access to formal, sharia-compliant financing services. Strengthened family communication, economic stability, and reduced financial vulnerability contribute to greater social harmony and resilience. The study recommends the continuous integration of legal-financial literacy into community education and the reinforcement of multisectoral collaboration to sustain family well-being and financial inclusion.

Keywords : family resilience, community-based research, pentahelix collaboration, sharia-compliant financing, financial inclusion



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Keharmonisan dan ketahanan keluarga merupakan salah satu indikator penting dari kesejahteraan sosial dan stabilitas ekonomi dalam komunitas pedesaan (Padmalia et al., 2023). Di Kabupaten Tanah Datar, khususnya Nagari Pagaruyung, banyak keluarga menghadapi tantangan finansial yang semakin meningkat karena keterbatasan akses terhadap pilihan pembiayaan yang sah dan terjangkau (Ahmadi & Kulsum, 2024). Setidaknya tercatat sebanyak 223 Keluarga di Kecamatan Tanjung Emas, Nagari Pagaruyung yang terjerat pada pembiayaan rentenir. Kondisi ini secara tidak langsung memengaruhi stabilitas rumah tangga, yang sering kali memicu stres, konflik, dan kerentanan ekonomi (Selvaraj et al., 2022). Kurangnya pemahaman tentang peluang pembiayaan yang legal serta tingginya ketergantungan pada sumber keuangan informal tetap menjadi hambatan signifikan dalam mewujudkan kesejahteraan dan ketahanan keluarga (Bahar et al., 2023). Penelitian-penelitian sebelumnya menyoroti bahwa rendahnya tingkat literasi hukum dan keuangan berkontribusi pada pengambilan keputusan yang buruk dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, sehingga melemahkan keharmonisan keluarga. Sinergi antara literasi hukum dan literasi keuangan berorientasi keluarga sangat penting, bukan hanya untuk menghindari praktik keuangan ilegal, tetapi juga untuk memperkuat fondasi moral, sosial, dan ekonomi rumah tangga (Hediati, 2025).

Untuk menjawab kesenjangan tersebut, penelitian ini memperkenalkan sebuah model komprehensif untuk meningkatkan literasi pembiayaan legal dengan menggunakan metode *Community-Based Research* (CBR) dan pendekatan kolaborasi Pentahelix yang melibatkan pemerintah, akademisi, sektor bisnis, tokoh masyarakat, dan media (Wicaksono et al., 2023). Program ini menekankan pembelajaran partisipatif, konseling keluarga, dan kemitraan dengan lembaga keuangan legal, dengan tujuan menanamkan praktik keuangan yang sah dalam kehidupan sehari-hari keluarga di Nagari Pagaruyung. Melalui berbagai inisiatif tersebut, keluarga didorong untuk mengembangkan sikap keuangan yang bertanggung jawab, (Hambon, 2025) ketahanan terhadap praktik pinjaman yang eksploitatif, (Alowais & Suliman, 2025) serta pola komunikasi yang lebih kuat untuk menunjang keharmonisan jangka panjang. (Rizal et al., 2023).

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi literasi hukum-keuangan dengan kerangka ketahanan keluarga, yang memadukan perspektif sosio-legal, pemberdayaan ekonomi, dan nilai-nilai budaya lokal yang berakar pada tradisi sosial masyarakat Minangkabau. Dengan memfokuskan kajian pada komunitas Nagari Pagaruyung, penelitian ini berkontribusi dalam mengisi kesenjangan pengetahuan dalam literatur mengenai bagaimana literasi pembiayaan legal dapat berfungsi sebagai fondasi bagi keharmonisan keluarga, kerja sama berkeadilan gender, dan pemberdayaan lokal yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Community-Based Research (CBR) yang dipadukan dengan model kolaborasi Pentahelix yang melibatkan akademisi, pemerintah, lembaga keuangan, tokoh masyarakat, dan media (Hariyadi et al., 2024). Dengan menggunakan desain kualitatif partisipatoris, data dikumpulkan melalui wawancara, diskusi kelompok terarah, observasi, dan dokumentasi untuk menangkap perspektif masyarakat tentang pembiayaan legal dan ketahanan keluarga. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap: asesmen kebutuhan, (Goni-Fuste et al., 2023) intervensi literasi (Kim et al., 2024), dan evaluasi. Literasi berpusat pada keluarga yang terlebih dahulu dibuka dengan diskusi mendalam dengan pemerintah nagari dalam belanja masalah. Literasi dipusatkan untuk mengajak pola pikir masyarakat Kec. Tanjung Emas Nagari Pagaruyung melalui pengajian yasinan tentang pengelolaan keuangan mendorong praktik pembiayaan yang sah dan hubungan keluarga yang harmonis. Seluruh prosedur mengikuti prinsip-prinsip etika penelitian dan menghormati nilai-nilai budaya Minangkabau guna memastikan inklusivitas dan relevansi bagi komunitas pada Nagari Pagaruyung khususnya Kecamatan Tanjung Emas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Ketahanan Rumah Tangga melalui Literasi Pembiayaan Legal

Praktik rentenir di Nagari Pagaruyung mencerminkan fenomena rumit yang telah mengakar kuat dalam struktur sosial-ekonomi masyarakat setempat. Melalui pengamatan dan pelaksanaan pengabdian PKM selama empat bulan, yang melibatkan dialog intensif dengan tokoh adat, aparat pemerintah nagari, pelaku ekonomi lokal, serta warga korban, terungkap ketergantungan tinggi masyarakat (khususnya perempuan usia produktif) terhadap pinjaman rentenir untuk membiayai perumahan, modal usaha, maupun kebutuhan konsumsi darurat. Di Kecamatan Tanjung Emas, Nagari Pagaruyung terdapat 223 keluarga yang terbagi pada 7 Jorong yang terlibat pada praktik pembiayaan rentenir. Kondisi ini semakin parah akibat rendahnya pemahaman literasi hukum dan keuangan, yang membuat masyarakat mudah terperangkap dalam skema pinjaman berbunga tinggi, berakibat pada lonjakan utang dan kehilangan aset berharga seperti rumah serta tanah garapan.

Rentenir muncul dalam berbagai wujud, baik sebagai kelompok informal maupun koperasi tak berizin seperti seperti Koperasi Maju Bersama, Kroz Zero, Mekar, dan kelompok 'Kewer-Kewer' yang menawarkan kredit tanpa agunan dengan tingkat bunga selangit dan pengawasan sosial yang ketat, sehingga sulit memutus rantai ketergantungan (Rizal et al., 2023). Faktor penurunan literasi hukum-keuangan, ditambah birokrasi rumit di lembaga keuangan resmi, semakin memperburuk situasi. Kesenjangan sosial-budaya yang mengutamakan ikatan kepercayaan dan tekanan komunal juga membuka celah bagi supremasi rentenir di nagari ini. Kegiatan pengabdian PKM mengungkap sejumlah temuan kunci yang mengilustrasikan kerumitan masalah serta potensi solusi integratif. *Pertama*, literasi hukum masyarakat sangat minim, sehingga warga mudah terjebak praktik rentenir curang melalui kontrak lisan dan bunga tak transparan. Kurangnya pengetahuan ini menghalangi pemahaman hak konsumen serta risiko

pidana dari pinjaman ilegal. *Kedua*, gaya hidup mewah tak sepadan dengan pendapatan tidak stabil memperburuk kondisi finansial, menjadikan rentenir sebagai jalan pintas darurat. Ketergantungan semacam ini mengancam kestabilan keluarga, memicu konflik sosial, serta beban psikologis berat. *Ketiga*, perempuan usia produktif paling rawan karena keterbatasan usaha produktif dan pengelolaan keuangan. Mereka kerap menghadapi kebutuhan dana mendesak dengan akses kredit formal yang terbatas, menyoroti disparitas gender yang butuh edukasi dan pemberdayaan khusus. *Keempat*, program kredit legal dari pemerintah dan bank formal belum optimal akibat sosialisasi lemah, syarat administrasi rumit seperti BI Checking atau SLIK, serta ketidaksesuaian dengan kebutuhan masyarakat miskin dan UMKM mikro. Hal ini menumbuhkan ketidakpercayaan dan mempertahankan rentenir sebagai opsi cepat. *Kelima*, opsi pembiayaan komunitas seperti koperasi masjid, Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag), dan aplikasi keuangan syariah lokal lebih mudah dijangkau serta dipercaya. Ini merupakan aset sosial-ekonomi potensial untuk secara bertahap menggantikan dominasi rentenir.

Pelaksanaan program literasi pembiayaan legal di Nagari Pagaruyung bertujuan untuk penguatan ketahanan rumah tangga yang bertahap, khususnya dalam cara keluarga mengantisipasi, mengelola, dan memulihkan diri dari tekanan finansial. Pendidikan berbasis komunitas yang berfokus pada aspek hukum pembiayaan (El-adaway et al., 2019), penyusunan anggaran (Michalowski, 2015), dan kesadaran risiko telah memungkinkan rumah tangga untuk lebih memahami hak dan kewajiban kontraktual, membedakan pembiayaan yang sah dan tidak sah, serta mengenali implikasi jangka panjang dari keputusan utang terhadap stabilitas keluarga (Fauziah et al., 2022). Hal ini sejalan dengan temuan di tingkat nasional di Indonesia bahwa peningkatan literasi keuangan membantu rumah tangga mengambil keputusan finansial yang lebih bijak (Ramachandran, 2012) dan meningkatkan kesejahteraan serta stabilitas ekonomi (Huda & Yulianti, 2025). Dalam konteks Pagaruyung, peningkatan literasi secara langsung mengurangi kemungkinan keluarga terpaksa mencari pinjaman informal berisiko tinggi ketika menghadapi kebutuhan mendesak, sehingga mencegah spiral utang yang dapat menggerus aset, kepercayaan, dan keharmonisan rumah tangga.

Pada level mikro, banyak keluarga melaporkan perubahan dalam praktik keuangan sehari-hari yang berkaitan erat dengan ketahanan rumah tangga (Katnic et al., 2024), seperti menyusun anggaran sederhana, memprioritaskan kebutuhan pokok, menyisihkan tabungan kecil, dan merencanakan rencana pinjaman melalui musyawarah bersama antara suami dan istri. Program serupa yang menasar ibu rumah tangga di pedesaan Indonesia menunjukkan bahwa setelah memperoleh edukasi keuangan terstruktur, sebagian besar peserta mulai membuat anggaran secara rutin, menabung lebih konsisten, dan mengelola utang dengan lebih hati-hati. (Kurniadi et al., 2025) Di Pagaruyung, perubahan perilaku ini menjadi sangat penting karena perempuan Minangkabau secara tradisional memegang peran sentral dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dan aktivitas ekonomi, sering kali melingkupi bahkan melampaui pendapatan suami meskipun secara formal diposisikan sebagai “pencari nafkah tambahan”. Ketika perempuan memperoleh literasi hukum-keuangan (Gudjonsson et al., 2022), dampaknya berlipat ganda pada tingkat sapatuik (keluarga matrilineal luas), dengan memperkuat

perencanaan kolektif untuk pendidikan anak, dana darurat, dan pelestarian harta, yang keseluruhannya merupakan elemen penting dari ketahanan rumah tangga (Nontu et al., 2024).

Orientasi program pada keharmonisan keluarga dan ketahanan rumah tangga juga tampak dalam cara program ini menangani hubungan antara stres finansial dan dinamika keluarga. Berbagai studi tentang keluarga Muslim Indonesia menunjukkan bahwa tekanan finansial dapat mengancam ketahanan keluarga, namun ketahanan tersebut dapat diperkuat melalui cara pandang positif, keterhubungan yang kuat, serta cara-cara konstruktif dalam menghadapi kesulitan. Dengan memberikan pengetahuan tentang pilihan pembiayaan yang sah, menjelaskan risiko hukum dari pinjaman ilegal, dan menciptakan ruang aman untuk berdiskusi (FGD, konseling keluarga, dan pengajian yasinan kelompok), intervensi ini membantu keluarga memaknai ulang masalah keuangan bukan sebagai sumber saling menyalahkan dan konflik, tetapi sebagai tantangan bersama yang perlu dihadapi secara kolektif. Narasi para peserta menunjukkan berkurangnya praktik utang tersembunyi, meningkatnya keterbukaan antara suami dan istri mengenai pendapatan dan kewajiban, serta menurunnya konflik yang dipicu oleh tuntutan pelunasan mendadak—semuanya merupakan indikator komunikasi keluarga yang lebih sehat dan stabilitas emosional yang lebih baik di tengah tekanan ekonomi.

Kolaborasi Pentahelix dan Peran Sosio-Kultural Perempuan dalam Memperkuat Ketahanan Rumah Tangga di Nagari Pagaruyung

Model kolaborasi Pentahelix memperkuat hasil-hasil ini dengan mengintegrasikan pesan dan dukungan yang berfokus pada rumah tangga di dalam berbagai saluran kelembagaan. Analisis teoritis atas hasil pengabdian ini dapat dikaitkan dengan teori pembangunan sosial, kolaborasi multi-pihak, serta literasi hukum dan inklusi keuangan. Pendekatan Pentahelix yang diterapkan dalam pengabdian ini berasal dari teori Triple Helix, yang menjelaskan sinergi inovasi serta perubahan sosial melalui interaksi antara akademisi, industri, dan pemerintah. Keberhasilan intervensi bergantung pada kolaborasi Pentahelix melibatkan akademisi, pemerintah nagari, pelaku usaha, komunitas, dan media. Setiap elemen berkontribusi saling melengkapi, membentuk fondasi kokoh untuk ketahanan sosial-ekonomi bebas rentenir. *Pertama*, akademisi UIN Mahmud Yunus Batusangkar memimpin riset, pengembangan modul literasi hukum-keuangan, serta pemantauan berkelanjutan berbasis kebutuhan lokal. Mereka berperan sebagai jembatan teori-praktik, membangun kapasitas warga dan rekomendasi kebijakan untuk keberlanjutan. *Kedua*, Pemerintah nagari berfungsi sebagai penggerak kebijakan dan forum kesadaran hukum. Wali Nagari Pagaruyung memetakan isu, mengkoordinasikan sosialisasi, menyusun aturan nagari anti-rentenir, serta mendorong partisipasi warga, sebagai benteng perlindungan berbasis adat lokal. *Ketiga*, BUMNag serta Bank Perkreditan Rakyat Nagari (BPRN) menyediakan kredit legal yang terjangkau, diawasi, dan produktif untuk UMKM lokal. Koperasi syariah menjadi mitra kunci pembiayaan halal selaras nilai Minangkabau, didukung pemerintah daerah dan Kementerian Koperasi untuk integrasi optimal. *Keempat*, Bundo Kandung, tokoh adat, serta agama menyebarkan nilai moral, literasi hukum, dan pemberdayaan perempuan melalui jaringan budaya kuat. Dukungan Kementerian Agama dan MUI memperkaya

pendekatan normatif-spiritual via fatwa dan pengajian masjid anti-rentenir. *Kelima*, Baznas Kabupaten Tanah Datar mendukung pembiayaan zakat, infak, sedekah untuk ekonomi kreatif. Program siraman rohani dan advokasi spiritual melengkapi strategi holistik perubahan sosial komunitas.

Akademisi berkontribusi melalui kerangka konseptual dan alat pemantauan yang secara eksplisit menghubungkan literasi pembiayaan legal dengan ketahanan keluarga, memastikan bahwa modul pelatihan mencakup indikator seperti kualitas komunikasi, pengambilan keputusan bersama, dan strategi penanggulangan, tidak hanya tes pengetahuan semata. Pemerintah nagari dan BUMNag membantu menyelaraskan program dengan prioritas pembangunan nagari, seperti pengentasan kemiskinan, pemberdayaan perempuan, dan perlindungan keluarga rentan, serta mulai mempertimbangkan dukungan regulasi untuk inisiatif anti-rentenir dan skema pembiayaan ramah keluarga. Pemimpin agama dan adat, termasuk Bundo Kanduang, menerjemahkan gagasan pembiayaan yang sah dan sesuai syariah ke dalam bahasa moral—menghubungkan pinjaman yang bertanggung jawab, penghindaran riba, dan pengelolaan aset yang hati-hati dengan cita-cita keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah. Pelaku media memperkuat narasi-narasi ini dan menampilkan kisah sukses keluarga yang memperbaiki kondisi keuangan mereka melalui pembiayaan legal dan manajemen yang disiplin, menciptakan teladan yang dapat diikuti oleh rumah tangga lain. (Pertwi et al., 2025)

Dari perspektif sosio-kultural, program Pagaruyung sangat relevan karena beroperasi dalam konteks matrilineal Minangkabau, di mana peran ekonomi perempuan dan jaringan saparuiik menjadi sentral bagi keamanan sosial dan ketahanan. (Fakhyadi et al., 2025) Penelitian tentang perempuan Minangkabau menunjukkan bahwa mereka semakin sering menjadi pencari nafkah utama atau bersama serta mengelola aktivitas ekonomi yang kompleks sambil tetap memikul tanggung jawab rumah tangga. Dalam konteks seperti ini, literasi pembiayaan legal membekali mereka tidak hanya untuk menghindari pinjaman eksploitatif (Alam, 2025), tetapi juga untuk memanfaatkan pembiayaan formal dan berbasis komunitas guna memulai atau mengembangkan usaha mikro, berinvestasi dalam pendidikan anak, dan mempertahankan aset-aset penting keluarga. Fungsi ganda ini—sebagai pelindung dari pinjaman predator dan sebagai agen ekonomi proaktif—menjadikan perempuan sebagai titik masuk strategis bagi intervensi yang menargetkan ketahanan rumah tangga di Nagari Pagaruyung. Ketika perempuan memahami dan mempercayai lembaga pembiayaan legal, mereka lebih bersedia beralih dari rentenir informal menuju koperasi, BPR, atau skema berbasis syariah yang menawarkan biaya lebih terprediksi dan perlindungan hukum. (Chalise et al., 2024).

Pengalaman di Nagari Pagaruyung juga mencerminkan pola nasional dalam literasi dan inklusi keuangan, di mana rumah tangga sering kali tertinggal dibandingkan dengan yang di perkotaan dalam akses terhadap layanan keuangan yang aman, meskipun terdapat peningkatan bertahap dalam literasi. Dalam program ini, kolaborasi dengan koperasi syariah lokal, BUMNag, dan potensi platform digital dirancang untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan menawarkan produk pembiayaan yang disesuaikan bagi pedagang kecil, petani, dan pengusaha rumahan sebagai mata pencaharian khas di Pagaruyung. Ketika produk-produk ini diperkenalkan dalam kerangka edukatif yang menekankan hak, kewajiban, dan perencanaan

jangka panjang, rumah tangga dapat beralih dari pola pinjaman reaktif yang digerakkan oleh krisis menuju penggunaan pembiayaan yang proaktif dan berorientasi tujuan guna mendukung ketahanan dan kesejahteraan lintas generasi.

Secara tematik, temuan menunjukkan bahwa ketahanan rumah tangga di Nagari Pagaruyung tidak hanya bergantung pada tingkat pendapatan, tetapi juga pada pengetahuan, sikap, struktur dukungan sosial, dan ekosistem kelembagaan. Literasi pembiayaan legal berperan sebagai pintu masuk yang meningkatkan kapasitas keluarga untuk memahami dan mengelola risiko keuangan, namun dampak penuhnya bergantung pada keberadaan jaringan pendukung—kerabat saparuiik, kelompok keagamaan, asosiasi perempuan, dan lembaga keuangan yang responsif. Model Pentahelix membantu mengorkestrasi elemen-elemen ini agar rumah tangga dikelilingi oleh pesan-pesan yang konsisten dan pilihan praktis: khutbah agama yang mendukung pembiayaan yang sah dan tidak eksploitatif; peraturan nagari yang menghambat praktik rentenir; layanan konseling yang mudah diakses bagi keluarga yang terlilit utang; serta unit mikrofinans berbasis komunitas yang memperkuat pelajaran yang diperoleh dari pelatihan. Dengan cara ini, program berkontribusi pada terbentuknya budaya yang lebih luas, di mana kebiasaan mencari pinjaman cepat dan tidak transparan dari lembaga informal secara bertahap digantikan oleh norma pertimbangan yang matang, konsultasi, dan penggunaan pembiayaan yang transparan, teratur, sesuai syariah, dan sejalan dengan kearifan lokal.

Sebagai kesimpulan, inisiatif literasi pembiayaan legal di Nagari Pagaruyung menunjukkan bahwa ketika pendidikan hukum dan keuangan secara sistematis dikombinasikan dengan konseling berfokus pada keluarga, pemberdayaan ekonomi perempuan, dan kolaborasi berbasis Pentahelix, hal ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan ketahanan rumah tangga. Keluarga menjadi lebih siap untuk mencegah dan menghadapi guncangan keuangan, mempertahankan aset mereka, dan menjaga keharmonisan hubungan meski menghadapi tekanan ekonomi. Program semacam ini tidak hanya melindungi rumah tangga dari praktik pinjaman predator tetapi juga membuka potensi mereka untuk memanfaatkan pembiayaan yang sah sebagai alat kesejahteraan berkelanjutan lintas generasi. Pengalaman ini menawarkan model yang dapat diadaptasi oleh nagari dan komunitas nagari lain yang ingin mengintegrasikan literasi hukum, inklusi keuangan, dan budaya lokal ke dalam strategi pembangunan keharmonisan keluarga dan ketahanan rumah tangga.

SIMPULAN

Program literasi pembiayaan legal di Nagari Pagaruyung berhasil memperkuat ketahanan rumah tangga dan keharmonisan keluarga dengan mengintegrasikan pendidikan hukum, kesadaran finansial, serta intervensi berbasis komunitas dalam kerangka kolaborasi Pentahelix. Keluarga menunjukkan peningkatan dalam praktik penganggaran, pengambilan keputusan bersama, dan pengurangan ketergantungan pada pinjaman ilegal, yang secara langsung mengurangi tekanan keuangan dan memperbaiki pola komunikasi yang penting bagi ketahanan keluarga. Dalam konteks matrilineal Minangkabau, peran sentral perempuan dalam ekonomi rumah tangga memperkuat hasil-hasil tersebut, karena figur Bundo Kanduang yang

berdaya mempromosikan pembiayaan sesuai syariah dan pelestarian aset di dalam jaringan sapauiuk. Pendekatan interdisipliner ini—yang menggabungkan perspektif sosial-hukum, pemberdayaan ekonomi, dan kearifan budaya lokal—mewakili model baru bagi pedesaan Indonesia, di mana Community-Based Research (CBR) memastikan solusi yang partisipatif dan berkelanjutan.

Sinergi Pentahelix antara akademisi, pemerintah, lembaga keuangan, tokoh masyarakat, dan media menciptakan ekosistem yang kuat yang menerjemahkan pengetahuan menjadi perubahan perilaku, mendorong akses keuangan yang inklusif dan dukungan normatif terhadap praktik non-eksploitatif. Pembuat kebijakan sebaiknya memprioritaskan program literasi berkelanjutan yang berpusat pada keluarga, menyederhanakan prosedur pembiayaan legal bagi wirausaha mikro, dan melembagakan forum Pentahelix melalui regulasi nagari. Penguatan koperasi syariah dan platform digital yang disesuaikan dengan kebutuhan nagari akan semakin menanamkan ketahanan, sementara dukungan keagamaan melalui fatwa memperkuat komitmen moral terhadap ekonomi yang sah. Temuan ini menawarkan cetak biru yang dapat direplikasi bagi nagari lain, dengan menghubungkan literasi hukum-keuangan pada *Sustainable Development Goals (SDGs)* tentang pengentasan kemiskinan dan kesetaraan gender, yang pada akhirnya membangun rumah tangga yang harmonis, tangguh, dan mampu mencapai kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Kulsum, U. (2024). Resilience and Family Harmony After The Mount Semeru Eruption Disaster. *International Journal of Law Dynamics Review*, 2(2), 73–81. <https://doi.org/10.62039/ijldr.v2i2.77>
- Alam, N. (2025). The Exploitative Incentives of Student Loan Systems: A Psychological and Financial Crisis. *Change: The Magazine of Higher Learning*, 57(5), 20–26. <https://doi.org/10.1080/00091383.2025.2539041>
- Alowais, A. A., & Suliman, A. (2025). Debt Before Departure: The Role of Informal Credit in Trapping Migrant Workers. *Social Sciences*. <https://doi.org/10.3390/socsci14080465>
- Bahar, T. M. A., Kamello, T., Suhadi, S., Saidin, S., & Trihasworo, R. H. B. (2023). Contractual Obligations in Financing with Fiduciary Security in Indonesia in the Context of Justice. *Lex Scientia Law Review*. <https://doi.org/10.15294/lesrev.v7i1.69318>
- Chalise, D. R., Timilsena, J., & Acharya, S. (2024). Women Investors and Financial Literacy in Nepal. *The EFFORTS, Journal of Education and Research*, 5(1), 105–120. <https://doi.org/10.3126/ejer.v5i1.65643>
- El-adaway, I. H., Abotaleb, I. S., Mohler, R. J., Sheffler, J., Fuller, H., & Orozco, C. (2019). Contractual Implications of Environmental Compliance Requirements in Construction Projects. *Journal of Legal Affairs and Dispute Resolution in Engineering and Construction*, 11(3). [https://doi.org/10.1061/\(ASCE\)LA.1943-4170.0000302](https://doi.org/10.1061/(ASCE)LA.1943-4170.0000302)
- Fakhyadi, D., Samsudin, M. A., Dasrianto, V., Danil, M., & Wahyudi, A. A. (2025). Reconstructing Gender Relations for Family Resilience in Minangkabau: Integrating Islamic Law and Customary Law. *Al-Ahkam*, 35(1), 1–30. <https://doi.org/10.21580/ahkam.2025.35.1.22906>
- Fauziah, Achmad Abubakar, & Halimah Basri. (2022). Praktik Penyaluran Modal dari Rentenir ke Pedagang (Studi pada Pasar Induk Wonomulyo Kecamatan Wonomulyo). *Syarikat:*

- Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5\(1\).9524](https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5(1).9524)
- Goni-Fuste, B., Pergolizzi, D., Monforte-Royo, C., Alonso-Babarro, A., Belar, A., Crespo, I., Güell, E., Julià-Torras, J., Moreno-Alonso, D., Nabal Vicuña, M., Pascual, A., Porta-Sales, J., Rocafort, J., Rodríguez-Prat, A., Rodríguez, D., Sala, C., Serrano-Bermúdez, G., Serna, J., & Balaguer, A. (2023). Development of a Guide to Multidimensional Needs Assessment in the Palliative Care Initial Encounter (MAP). *Journal of Pain and Symptom Management*, 66(4), 361-369.e6. <https://doi.org/10.1016/j.jpainsymman.2023.07.011>
- Gudjonsson, S., Minelgaite, I., Kristinsson, K., & Pálsdóttir, S. (2022). Financial Literacy and Gender Differences: Women Choose People While Men Choose Things? *Administrative Sciences*. <https://doi.org/10.3390/admsci12040179>
- Hambon, S. F. (2025). The Implementation of ISO 9001:2015 Quality Management Systems on the Delivery of Public Services, City Government of Baguio. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 7(4). <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2025.v07i04.50465>
- Hariyadi, S., Suprihatin, T., & Surani, E. (2024). Peningkatan Ketangguhan Keluarga Muda Untuk Menghadapi Tantangan Sosial Ekonomi Melalui Pendekatan Agama, Bahasa, Psikis, Dan Medis. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(3), 731-742. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i3.21321>
- Hediati, F. N. (2025). Agreements and Potential Fraud Arising in the Phenomenon of Online-Based Gambling Game. *Jurnal Independent*, 13(1), 103-111. <https://doi.org/10.30736/ji.v13i1.376>
- Huda, S., & Yuliati, A. (2025). Strategies and Challenges of Development Economy in Realizing Sharia-Based Sustainable Growth. *Winter Journal: IMWI Student Research Journal*, 6(1), 11-20. <https://doi.org/10.52851/wt.v6i1.69>
- Katnic, I., Katnic, M., Orlandic, M., Radunovic, M., & Mugosa, I. (2024). Understanding the Role of Financial Literacy in Enhancing Economic Stability and Resilience in Montenegro: A Data-Driven Approach. *Sustainability*, 16(24), 11065. <https://doi.org/10.3390/su162411065>
- Kim, J. S., Gilbert, J. B., Relyea, J. E., Rich, P., Scherer, E., Burkhauser, M. A., & Tvedt, J. N. (2024). Time to transfer: Long-term effects of a sustained and spiraled content literacy intervention in the elementary grades. *Developmental Psychology*, 60(7), 1279-1297. <https://doi.org/10.1037/dev0001710>
- Kurniadi, R., Sari, N., & Dwijayanti, N. S. (2025). Sustainable Financial Literacy: Lessons from Traditional Practices. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 6(3), 529-537. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v6i3.2370>
- Michalowski, S. (2015). Doing Business with a Bad Actor: How to Draw the Line Between Legitimate Commercial Activities and Those that Trigger Corporate Complicity Liability. *Texas International Law Journal*.
- Nontu, Y., Mdoda, L., Dumisa, B. M., Mujuru, N. M., Ndwandwe, N., Gidi, L. S., & Xaba, M. (2024). Empowering Rural Food Security in the Eastern Cape Province: Exploring the Role and Determinants of Family Food Gardens. *Sustainability*, 16(16), 6780. <https://doi.org/10.3390/su16166780>
- Padmalia, M., Ihalauw, J. J. O. I., Adhi Nugraha, A. K. N., & Harijono. (2023). Family Harmony as a Milestone in Family Business Resilience facing Multiple Disruptions from a Marketing Perspective. *Journal of System and Management Sciences*, 13(3). <https://doi.org/10.33168/JSMS.2023.0310>
- Pertiwi, D., Nabilah, W., Octavia, N. A., & Rizal, D. (2025). Integrating Islamic Legal Literacy and SDGs through a Pentahelix Collaboration to Counter Loan Shark Practice. *FOKUS: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 10(2).

<https://doi.org/https://doi.org/%C2%A010.29240/jf.v10i2.15189>

- Ramachandran, D. R. (2012). Financial Literacy - The Demand Side of Financial Inclusion. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1958417>
- Rizal, D., Yustiloviani, Y., Arianti, F., Renie, E., & Putri, D. (2023). Model of Prevention if Loan Sharking Practises Through Pentahelix-Based Sharia Financing Regulation Literacy in Tanah Datar Regency Community. *EKONOMIKA SYARIAH : Journal of Economic Studies*. <https://doi.org/10.30983/es.v7i1.6264>
- Selvaraj, J. J., Guerrero, D., Cifuentes-Ossa, M. A., & Guzmán Alvis, Á. I. (2022). The economic vulnerability of fishing households to climate change in the south Pacific region of Colombia. *Heliyon*. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09425>
- Wicaksono, A. D., Agustina, D., & Hidayat, A. R. R. T. (2023). Pentahelix Model for Eco-Industrial Development: A Collaborative Policy Approach. *International Journal of Sustainable Development and Planning*. <https://doi.org/10.18280/ijmdp.180906>